

Pelatihan Perancangan Sistem Manajemen Turis Objek Wisata Bukit Condong di Kelurahan Selensen

Resky Permana¹⁾, Syafrizal²⁾, Samsul Amri³⁾, Melda Yeni⁴⁾, Edi Ardian⁵⁾, Felcy Tria Sauhana⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Islam Indragiri

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Tembilahan, Riau

reskypermana@gmail.com¹⁾, Rizaltlp@gmail.com⁴⁾, mr.amri85@gmail.com²⁾, meldarez@gmail.com³⁾,
ediardian23@yahoo.com⁵⁾, felci.triasauhana@unisi.ac.id³⁾

Abstrak

Ada beberapa objek wisata yang dikelola oleh warga kelurahan Selensen. Salah satu objek wisata tersebut adalah Bukit Condong. Pengelolaan wisata tersebut masih secara sederhana. Pengelola hanya menyampaikan informasi lewat mulut ke mulut dan menunggu wisatawan untuk datang pada moment tertentu. Mereka tidak begitu aktif memasarkan paket wisata tersebut. Pemasaran wisata Bukit Condong juga masih dalam skala kecil dan lingkup yang terbatas. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pengelola wisata di Kelurahan Selensen pengelolaan sistem informasi dan pemasaran wisata Bukit yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN Universitas Islam Indragiri. Metode yang digunakan yaitu ada 5 tahapan: (1) Survei Lapangan, (2) Koordinasi dengan Aparatur Desa dan Masyarakat, (3) Sosialisasi Program, (4) Pelaksanaan Program. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah bertambahnya pengetahuan dan keterampilan pengelola wisata dalam penggunaan sistem informasi dan pemasaran wisata online yang menarik serta pemasaran dengan cakupan yang lebih luas.

Kata Kunci: Bukit Condong, Sistem Informasi, Pemasaran Online

Abstract

There are some tourism spots managed by people who live in Selensen region. One of them is Bukit Condong. However, the managing system is still traditionally. They spread the information about Bukit Condong only using mouth. They are not active in advertising the spot. They only wait for tourists to visit in special occasion. The marketing of Bukit Condong is still in local scale and limited scope. The purpose of this training is to increase the knowledge and skills of organizer of tourism spot of Bukit Condong regarding the use of information system and online marketing. This training was organized by students of Islamic University of Indragiri. The method used is 4 stages: (1) Field Survey, (2) Coordination with Village Apparatus and Community, (3) Program Socialization, (4) Program Implementation. The result of this training is increase in knowledge and skills of tourism spot organizer in implementing information system, attractive online marketing and larger scope of target marketing.

Keywords: Bukit Condong, Information System, Online Marketing

1. Pendahuluan

Selensen merupakan salah satu Kelurahan dari dua belas desa yang ada di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau Indonesia, yang berbatasan dengan provinsi jambi dan Indragiri hulu riau, adapun di antara dua belas desa tersebut yaitu Kelurahan selensen, Desa air balui, Desa batu ampar, Desa tuk jimun, Desa kemuning muda, Desa kemuning tua, Desa keritang, Desa limau manis, Desa lubuk besar, Desa sekara, Desa sekayan dan Desa talang jangkang. Dan di Wilayah Kelurahan selensen memiliki beberapa bidang kelemembagaan masyarakat yaitu, terdapat 11 RW dan 24 RT , 1 buah lembaga adat melayu (disebabkan karena

masyarakat kelurahan selensen mayoritas penduduknya bersuku melayu), 1 buah karang taruna, kemudian PKK dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM).

Awal mulanya selensen merupakan nama dari sebuah desa kemudian berubah menjadi sebuah kelurahan sejak tahun pembentukannya yaitu pada tahun 2013 oktober, dengan dasar hukum pembentukannya yaitu Perda Nomor 03 Tahun 2013. Kata “Selensen” itu sendiri di ambil dari nama sebuah sungai yang ada di daerah tersebut yaitu sungai selensen. Sungai selensen sendiri memiliki air yang jernih dan sejuk, mengalir pelan tidak terlalu deras dan airnya cukup surut an tidak terlalu dalam untuk mencapai ke dasar sungai. Yang mana sungai tersebut di pergunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, seperti kebutuhan minum, mandi, mencuci dan sarana atau tempat untuk mencari ikan, udang dan fauna lainnya yg ada di sungai tersebut yang bisa di konsumsi untuk dijadikan bahan makananan atau lauk pauk sehari-hari. Seperti sungai selensen yang begitu banyak memberi manfaat untuk orang banyak atau masyarakat sekitarnya, maka di harapkan dengan pemberian dari nama desa selensen yang di ambil dari nama sungai selensen, hendaknya juga dapat memberikan manfaat yang sama oleh desa selensen seperti manfaat yang telah diberikan sungai selensen untuk masyarakat sekitarnya. Itulah alasan mengapa selensen dijadikan nama desa dari daerah tersebut.

Semenjak desa selensen berdiri menjadi kelurahan, pemerintahan kelurahan selensen di pimpin oleh seorang kepala lurah bukan lagi dengan sebutan kepala desa. Adapun pemerintahan kelurahan selensen yang pertama yaitu dibawah pimpinan kepala lurah yang bernama Suharta. Beliau menjabat sebagai kepala lurah dalam waktu selama 6 tahun masa jabatan, yaitu mulai dari masa jabatan tahun 2013-2019. Kemudian setelah habis masa jabatan pak Suharta, lalu beliau digantikan oleh seorang kepala lurah yang baru untuk menjalankan tugasnya sebagai kepala lurah yang bernama Reski Shaputra dengan masa jabatan mulai dari tahun 2019-2025 mendatang.

Pariwisata merupakan kegiatan fenomena ritual inversi. Ritual inversi adalah kecenderungan seseorang untuk mengunjungi tempat baru yang berbeda dari lingkungan atau tempat biasa mereka tinggal dalam waktu sementara, bertujuan untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru, atau sekedar melepaskan kepenatan. Oleh karena itu, wisatawan akan cenderung mencari tempat-tempat yang indah, unik, serta berbeda dari tempat biasanya mereka hidup untuk sementara. World Tourism Organization (WTO) mendefenisikan wisata adalah orang yang melakukan perjalanan untuk kesenangan dalam periode waktu tertentu. Ekowisata adalah kegiatan wisata yang berbasis ekologi. Perkembangan ekowisata disebabkan oleh semakin langkanya tatanan alam yang memiliki keaslian dan kekhasan, semakin meningkatnya isu lingkungan hidup, semakin meningkatnya kebijakan negara-negara untuk melindungi potensi alam dan budayanya, semakin meningkatnya sarana dan prasarana perhubungan baik antar kota, wilayah ataupun antar negara dan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap perlindungan dan pelestarian alam .

Bukit Condong merupakan bagian dari kawasan Taman Nasional Bukit Tiga Puluh (TNBT) yang terletak di Kelurahan Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Kawasan ini berbatasan antara Provinsi Riau dan Jambi. Area Bukit Condong berada dikawasan penyangga inti TNBT yang memiliki keanekaragaman hayati puluhan bukit dan pematang disekitarnya, Bukit Condong merupakan puncak tertinggi berada di ketinggian 450 MDPL (meter diatas permukaan laut)

Bukit condong dikelilingi dengan pohon yang berusia ratusan tahun, selain menyimpan keanekaragaman hayati hutan hujan tropis dataran rendah, daerah ini merupakan habitat asli satwa liar dilindungi seperti tapir, siamang (ungko), burung kuau, simpai dan berbagai satwa lain. Tak jauh dari bukit condong sekitar 400 meter dari camping ground bukit condong terdapat air terjun selensen salak yang merupakan bagian dari aliran sungai selensen salak dengan mata air berasal dari bukit condong,

kita akan dimanjakan keindahan pesona matahari terbit (sunrise) dengan ditemani selimut kabut seakan kita sedang berada Negeri diatas awan. Tak hanya sunrise, keindahan rona matahari terbenam (sunset) juga menawan. Camping ground bukit condong sendiri bukan merupakan puncak tertinggi dari kawasan bukit condong, total ada sembilan tingkatan lagi menuju puncak bukit condong dengan menawarkan keindahan tersendiri untuk tiap tingkatan ketinggian. Beberapa daya tarik wisata yang dapat dinikmati para pengunjung di Camping Ground Bukit Condong. Dalam proses pengelolaan (Manajemen) Wisatawan (Turis) di Bukit Condong belum ada terlaksana sama sekali, sehingga tidak diketahui jumlah wisatawan yang masuk dan keluar dari objek wisata Bukit Condong tidak diketahui. Selain untuk proses jumlah wisatawan, manajemen turis juga berguna untuk mengetahui jumlah pemasukan untuk objek wisata ini dari sektor wisawatan. Proses Manajemen Turis juga berguna dalam proses evaluasi guna berkembangnya objek wisata bukit condong, dari hasil pendataan jumlah wisatawan para pengelola dapat mengambil data penyebab berkurangnya wisatawan yang berkunjung ke bukit condong.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini adalah:

a. Survei Lapangan

Mahasiswa KKN Universitas Islam Indragiri melakukan kegiatan survei dengan cara wawancara dan observasi terhadap masyarakat desan selensen. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana pengelolaan wisata bukit condong.

b. Koordinasi dengan Pemerintah Desa dan Masyarakat

Setelah kegiatan survei dan memperoleh informasi mengenai pariwisata bukit condong, langkah selanjutnya adalah koordinasi dengan pemerintah desa dan masyarakat. Kegiatan koordinasi bertujuan untuk memohon izin kepada pemerintah setempat dan warga desa untuk melaksanakan kegiatan KKN dan pengabdian dalam bentuk pelatihan pembuatan label dan pemasaran produk. Didampingi oleh dosen pembimbing, mahasiswa KKN Universitas Madura diserahkan dan berkoordinasi untuk pelaksanaan kegiatan dalam bentuk program kerja selama KKN.

c. Sosialisasi Program

Sosialisasi program pada masyarakat sebagai pengenalan awal supaya masyarakat mengetahui dan mau berpartisipasi pada program yang akan dijalankan. Kegiatan sosialisasi sangat penting untuk menarik minat warga. Kegiatan ini juga bertujuan untuk penentuan waktu, tempat, fasilitas, dan audien ketika pelatihan berlangsung. Mahasiswa mengunjungi lurah untuk melakukan pendataan tentang wisata bukit condong. Selanjutnya mahasiswa mengunjungi warga pengelola untuk mengundang dalam kegiatan pelatihan yang telah dijadwalkan.

d. Pelaksanaan Program

Pelatihan perancangan sistem manajemen turis objek wisata bukit condong di kelurahan selensen dilaksankan oleh mahasiswa KKN Universitas Islam Indragiri , Kegiatan ini dilaksanakan oleh masyarakat setempat dan juga para pengelola wisata bukit condong yang ada di kelurahan Selensen. Fasilitas yang di pakai untuk menunjang kegiatan seperti, smartphone, laptop, kouta internet dan beberapa perkakas. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama masa priode KKN Universitas Islam Indragiri yaitu dari tanggal 27 Juli sampai 27 Agustus 2022, diadakan 2 kali. Pelaksanaan kegiatan program edukasi dan pelatihan ini menggunakan 2 tahapan: (1) Edukasi pentingnya manajemen turis. (2) Edukasi pentingnya pemasaran paket wisata melalui internet.

3. Hasil dan Pembahasan

Edukasi pentingnya manajemen wisata

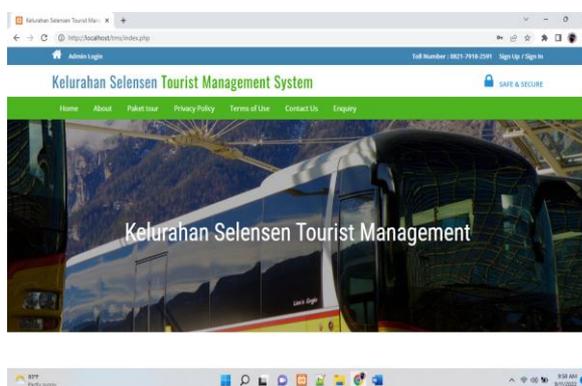
Dari kegiatan survei melalui wawancara dan observasi warga setempat, dihasilkan temuan dilapangan bahwa di Kelurahan Selensen terdapat kelompok warga yang mengelola wisata bukit

condong. Hasil dari koordinasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat, KKN Universitas Islam Indragiri disambut dengan baik dan diberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian selama satu bulan. Kegiatan sosialisasi dengan masyarakat pengelola wisata bukit condong untuk mengikuti kegiatan edukasi manajemen wisata dan pelatihan operasi rancangan sistem Manajemensi turis.

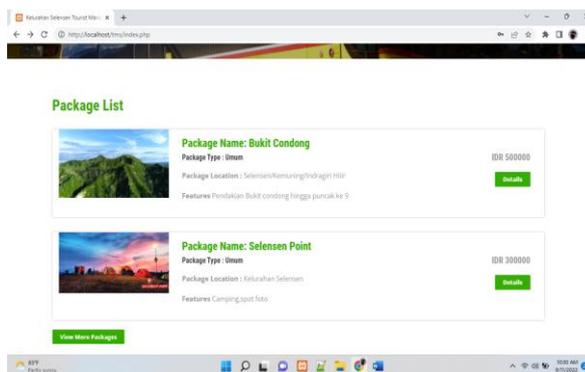
Awalnya masyarakat pengelola kurang tertarik dengan edukasi manajemen wisata, mereka merasa terlalu sulit dan kurang memahami tentang teknologi dan merepotkan jika harus membuat sistem baru. Beberapa dari mereka juga berfikir pembuatan sistem akan memperberat anggaran operasional. Namun pada saat sosialisasi, mahasiswa KKN meyakinkan para pengusaha bahwa manajemen wisata sangat penting dalam menunjang pengelolaan wisata bukit condong. Pembuatan sitem informasi wisata juga akan dilakukan dengan cara yang sederhana, mudah dan tidak membutuhkan angrgan yang besar. Manajemen wisata juga dapat menjadi media informasi dan promosi mengenai keunggulan wisata bukit condong sehingga wisatawan dapat dengan mudah saat melakukan kunjungan.

Pelaksanaan kegiatan edukasi pentingnya majamen wisata bukit condong di kelurahan selensen berlangsung dengan lancar dan aman meskipun. Panitia pelaksana yang terdiri dari mahasiswa KKN mempersiapkan sarana pendukung pelatihan seperti laptop dan proyektor. Kegiatan edukasi diikuti 25 orang warga yang terdiri dari pengelola wisata bukit condong beserta warga umum yang tertarik dengan kegiatan edukasi tersebut.

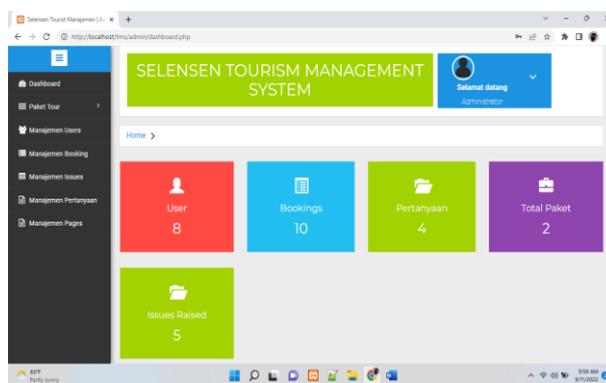
Pemateri yaitu Resky permana yang merupakan mahasiswa jurusan sistem informasi Universitas Islam Indragiri. Beliau menyampaikan pentingnya manajemen wisata berbasis sistem informasi yang mudah dan sederhana. Aplikasi ini dapat diakses di HP serta di computer atau laptop. Nantinya akan ada seorang admin yang akan di tunjuk sebagai host atau pengelola sistem. Untuk tahap pertama peserta petama dibimbing masuk sebagai host. Selanjutnya peserta diarahkan untuk mulai mejalankan sistem dan memasukkan daftar beberapa paket wisata yang akan dipilih oleh wisatawan secara online. Setiap paket sisata di deskripsikan secara jelas dan tersedia gambar yang menarik sehingga wisatawan tertarik untuk melakukan pemesanan. Gambar tersebut bisa gambar asli hasil jepretan kamera maupun gambar dari internet. Data dari hasil pesanan para wisatawan akan terangkum dan akan dikalsulasikan secara otomatis berapa wisatawan yang memesan dan paket wisata mana saja yang mereka pesan. Dengan begitu, akan menjadi lebih mudah bagi pengelola untuk menindaklanjuti data yang telah tersedia. Peserta secara bergantian dibimbing hingga secara mandiri bisa mengoperasikan sendiri.



Gambar 1. Halaman depan sistem informasi wisata



Gambar 2. List paket wisata Bukit Condong



Gambar 3. Data rekap wisatawan

Edukasi Pemasaran Paket Wisata Melalui Internet

Selanjutnya pemateri memberikan pemaparan mengenai perluasan pemasaran paket wisata Bukit Condong. Saat ini pengelola memasarkan paket wisata secara tradisional. Pengelola hanya menyampaikan informasi lewat mulut ke mulut dan menunggu wisatawan untuk datang pada moment tertentu. Mereka tidak begitu aktif memasarkan paket wisata tersebut. Pemateri menjelaskan bahwa cara yang ditempuh masyarakat dalam menjual produk kurang efektif di zaman sekarang. Saat ini persaingan pasar sangat pesat dan berbasis teknologi. Secara kualitas, wisata Bukit Condong tidak kalah bersaing dengan wisata lainnya. Hanya jika secara pemasaran terlalu sempit dan sederhana, maka wisata tersebut tidak akan pernah mengalami kemajuan. Audien Nampak tergugah dengan apa yang disampaikan oleh pemateri. Ketika ditanya mengenai masa depan pemasaran wisata, semua audien setuju untuk beralih pada pemasaran secara online.

Ada banyak media social yang bisa digunakan untuk pemasaran. Pemateri memilih satu media social yang sangat cocok dan mudah untuk digunakan warga dalam menjual produknya secara online. Panitia memilih *instagram* sebagai media pemasaran wisata. Pada kesempatan ini warga hanya diajari cara install aplikasi dan cara unggah foto produk pada aplikasi instgram. Karena keterbatasan waktu, warga tidak diminta untuk menjalankan aplikasi instgram di gawai masing-masing, tetapi cukup praktik memasarkan produk di akun instgram yang telah disediakan oleh panitia.

Platform sosial media yang di pakai disini adalah aplikasi Instagram. Indonesia merupakan komunitas pengguna Instagram terbesar di Asia Pasifik dengan jumlah pengguna aktifnya mencapai 45 juta orang dari total pengguna global yang berjumlah 700 juta orang. Saat ini instgram tidak hanya digunakan sebagai sarana pemuas kebutuhan hiburan saja, selain menjadi

media sosial yang banyak diminati, Instagram juga merupakan media sosial yang mempunyai peluang besar dalam kegiatan bisnis (Puspitarini & Nuraeni, 2019). Pelatihan pemasaran produk juga dapat membantu pelaku usaha meningkatkan kualitas produk dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada konsumen (Susanto, 2021).

4. Kesimpulan

Sebelum ada program edukasi dan pelatihan manajemen sistem informasi dan pemasaran paket wisata Bukit Condong, pengelola masih menggunakan cara tradisional dalam pengelolaan dan pemasaran wisata Bukit Condong. Pengelola tidak menggunakan sistem informasi apapun untuk paket wisata yang mereka pasarkan. Pengelola juga tidak memiliki pengetahuan untuk mengoperasikan sistem informasi tersebut. Sehingga mereka berfikir bahwa menggunakan sistem informasi sangat sulit dan akan memakan biaya yang mahal. Pemasaran wisata Bukit Condong juga dilakukan secara sederhana. Pengelola hanya menyampaikan dari mulut ke mulut dan hanya menunggu wisatawan untuk datang pada saat moment tertentu saja. Mereka beranggapan tidak mudah untuk pemasaran secara online.

Setelah program edukasi dan pelatihan manajemen sistem informasi dan pemasaran paket wisata Bukit Condong diselenggarakan pengelola merasa terbantu. Warga yang ikut dalam pengelola wisata tersadar akan pentingnya manajemen sistem informasi dan pemasaran paket wisata Bukit Condong secara online. Pelatihan ini juga menambah nilai wisata dan menarik perhatian calon wisatawan. Karena wisata Bukit Condong sudah mengadopsi teknologi dalam tata kelola dan pemasaran.

Pasca pelatihan, audien kini bisa mengelola sistem informasi wisata Bukit Condong secara mandiri. Audien merasa senang karena bisa memanfaatkan teknologi dan tidak mengeluarkan biaya banyak. Audien juga sudah memahami pentingnya teknologi informasi dan menggunakannya. Hal yang paling berdampak bagi audien adalah mereka kini mulai memahami cara pemasaran wisata dengan jangkauan pasar lebih luas dan sesuai dengan perkembangan teknologi kekinian, yakni menggunakan teknologi informasi dan media online dengan memanfaatkan aplikasi di internet.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Lurah dan masyarakat Selensen Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir yang telah menerima kami dengan baik, telah ikut berpartisipasi dalam melaksanakan dan mensukseskan program kami sehingga berjalan dengan baik dan lancar. Terima kasih juga untuk pengelola wisata Bukit Condong yang antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Ucapan terimakasih kepada Universitas Islam Indragiri yang mendukung penuh kegiatan pengabdian kami.

5. Daftar Rujukan

- Anggarini, Desy Tri. "Upaya pemulihan industri pariwisata dalam situasi pandemi Covid 19." *Jurnal Pariwisata 8.1* (2021): 22-31.
- Puspitarini, Dinda. Nuraeni, Reni. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif pada Happy Go Lucky House). *Jurnal Common*, 3 (1), 71-80.
- Susanto, A. (2021). Pelatihan Pemasaran Produk Homemade di Era Digital untuk Meningkatkan Daya Saing Pelaku Usaha Mikro. *Jurnal Pengembangan Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(1) 13-24.
- Susilawati, Dkk. (2017). *Strategi Dan Kebijakan Dalam Pengelolaan Wisata Konservasi Orangutan Sumatera (Pongo Abellii) Di Bukit Lawang Kabupaten Langkat Sumatera Utara*.